

Analisis Informasi Usaha melalui Google Maps dan Dampaknya terhadap Sistem Pencatatan Keuangan UMKM di Desa Aek Kota Batu

Dinda Afrida Pohan ^{a*}, Iwan ^b, Mu'az Arbi Fatahila ^c, Aisyah Trixsi Pramaisela ^d
^{a,b,c,d} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

ABSTRACT

This study analyzes the use of Google Maps as a business information platform and its impact on the financial record-keeping systems of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Aek Kota Batu Village. The study is grounded in MSME assistance activities conducted during the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata), which revealed increased business visibility through digital information, yet limited improvement in financial recording practices. The research aims to examine how Google Maps influences business information accessibility and its implications for MSMEs' financial record-keeping systems. A qualitative case study approach was employed through field observations, interviews with MSME owners, and documentation conducted during the KKN program. The findings indicate that Google Maps enhances customer reach and transaction intensity, which indirectly encourages MSMEs to begin implementing financial record-keeping practices, although these remain simple and unstandardized. The study offers empirical insights into the relationship between location-based business digitalization and the strengthening of MSMEs' financial management at the village level.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan Google Maps sebagai media informasi usaha dan dampaknya terhadap sistem pencatatan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Aek Kota Batu. Latar belakang penelitian berawal dari pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mengungkap adanya peningkatan visibilitas usaha melalui digitalisasi informasi, namun belum diikuti pencatatan keuangan yang memadai. Tujuan penelitian untuk mengkaji sejauh mana penggunaan Google Maps memengaruhi akses informasi usaha serta implikasinya terhadap pencatatan keuangan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM, dan dokumentasi selama kegiatan KKN berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Maps meningkatkan jangkauan konsumen dan intensitas transaksi, yang secara tidak langsung mendorong kesadaran UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Namun, pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum terstandarisasi. Penelitian berikut memperkaya studi empiris mengenai keterkaitan digitalisasi informasi usaha berbasis lokasi dan penguatan sistem pencatatan keuangan UMKM di tingkat desa.

ARTICLE HISTORY

Received 7 January 2026
Accepted 1 February 2026
Published 1 March 2026

KEYWORDS

Google Maps; MSMEs; Community Service Program; Financial Record-Keeping; Business Digitalization.

KATA KUNCI

Google Maps; UMKM; Kuliah Kerja Nyata; Pencatatan Keuangan; Digitalisasi Usaha.

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program akademik yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan menempatkan mahasiswa secara langsung di tengah masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan nyata dan menerapkan pengetahuan akademik secara praktis. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya berperan dalam pelaksanaan program pemberdayaan, tetapi juga melakukan observasi dan pendampingan yang menghasilkan data empiris mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). KKN diposisikan sebagai sarana pengumpulan data lapangan yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman langsung terhadap praktik digitalisasi usaha dan sistem pencatatan keuangan UMKM, sehingga temuan penelitian memiliki relevansi empiris dan nilai akademik yang kuat (Cahyani *et al.*, 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap ratusan juta tenaga kerja di seluruh wilayah negara. Data terbaru menunjukkan terdapat lebih dari 30 juta unit UMKM yang terdaftar, sedangkan pelaku UMKM di seluruh Indonesia berkontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi nasional. Peran sektor UMKM sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat desa hingga kota (Data Jumlah UMKM Menurut Sektor Pada 2022 Sektor KBLI.).

Perkembangan zaman yang didorong oleh transformasi digital dan era *Industry 4.0* mengubah cara UMKM beroperasi, termasuk dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. Digitalisasi telah menjadi kunci adaptasi pelaku usaha terhadap persaingan pasar yang semakin kompetitif, terutama di era pascapandemi di mana pemanfaatan teknologi terbukti membantu pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan visibilitas usaha di *platform* digital (Elpi Yanti *et al.*, 2025). Salah satu alat digital yang sering digunakan sebagai media informasi usaha adalah *Google Maps*, sebuah *platform* peta digital yang memungkinkan UMKM untuk mencantumkan lokasi, jam operasional, kontak, dan deskripsi usaha yang dapat diakses oleh konsumen secara *online*. Berbagai studi menunjukkan bahwa UMKM yang terdaftar di *Google Maps* cenderung memperoleh peningkatan visibilitas digital dan jangkauan konsumen, sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas dibandingkan hanya bergantung pada pemasaran konvensional (Elpi Yanti *et al.*, 2025). Namun demikian, adopsi teknologi seperti *Google Maps* di kalangan UMKM belum merata dan seringkali masih bersifat parsial, terutama di wilayah pedesaan. Meskipun berbagai program pendampingan telah dilakukan untuk mendorong UMKM mencantumkan lokasi usaha mereka di *Google Maps*, seperti pelatihan pemasaran *online* dan literasi digital, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi hambatan dalam hal pemahaman teknologi, ketersediaan jaringan internet, serta keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengelola *platform* digital secara optimal (Arham Al Arif *et al.*, 2025).

Selain itu, sementara banyak penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan *Google Maps* sebagai media pemasaran digital dan dampaknya terhadap visibilitas usaha serta keputusan pembelian konsumen, fokus pada implikasi teknologi informasi terhadap praktik pencatatan keuangan UMKM masih relatif minim. Studi empiris yang menghubungkan pemanfaatan *Google Maps* dengan sistem pencatatan keuangan UMKM belum banyak ditemukan dalam literatur ilmiah. Padahal, sistem pencatatan keuangan yang baik adalah basis utama untuk pengambilan keputusan usaha yang akurat, akses pembiayaan, serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, terutama di lingkungan ekonomi digital yang semakin kompleks. Banyak UMKM di tingkat desa masih mengandalkan pencatatan manual atau tidak memiliki sistem pencatatan yang terintegrasi dengan aktivitas digital mereka, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam pelaporan keuangan yang valid dan terstruktur (Rahman Hakim *et al.*, n.d.). Fenomena tersebut menunjukkan adanya *gap* penelitian antara studi yang selama waktu lebih banyak menitikberatkan pada digitalisasi pemasaran UMKM, khususnya melalui pemanfaatan *Google Maps* sebagai media informasi usaha, dengan studi yang mengintegrasikan hasil digitalisasi ke dalam praktik pencatatan keuangan UMKM. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peningkatan visibilitas, jangkauan pasar, dan jumlah transaksi, sementara implikasinya terhadap tata kelola dan sistem pencatatan keuangan UMKM belum banyak dikaji secara menyeluruh, terutama pada UMKM di wilayah pedesaan.

Urgensi penelitian didasari oleh kebutuhan praktis dan akademik untuk mendapatkan pemahaman

empiris terkait dampak digitalisasi pada tata kelola keuangan UMKM, tidak hanya pada aspek pemasaran. Penelitian diharapkan memberikan perspektif baru bagi pengembangan literatur digitalisasi UMKM, serta rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi digitalisasi yang terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tingkat lokal.

2. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena pemanfaatan *Google Maps* sebagai media informasi usaha serta dampaknya terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM dalam konteks nyata di tingkat desa. Fokus penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan secara statistik, melainkan untuk menggali proses, pengalaman, dan perubahan praktik yang dialami pelaku UMKM sebagai subjek utama penelitian. Pendekatan kualitatif dinilai paling sesuai untuk menangkap dinamika sosial, perilaku, dan pemaknaan pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usahanya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang menyeluruh. Teknik utama yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan pelaku UMKM di Desa Aek Kota Batu. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai latar belakang penggunaan *Google Maps*, persepsi pelaku usaha terhadap manfaat *platform* tersebut, serta perubahan yang dirasakan dalam aktivitas usaha dan praktik pencatatan keuangan setelah memanfaatkan *Google Maps*. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara lebih mendalam tanpa mengabaikan fokus penelitian.

Selain wawancara, observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana UMKM mengelola informasi usaha dan melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Observasi membantu peneliti memahami kondisi faktual di lapangan, termasuk bentuk pencatatan keuangan yang digunakan, tingkat keteraturan pencatatan, serta keterkaitan antara aktivitas usaha yang meningkat melalui *Google Maps* dengan kebutuhan pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Observasi dipandang penting untuk memverifikasi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti pemanfaatan *Google Maps*, perubahan aktivitas usaha, dan praktik pencatatan keuangan. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta implikasi penggunaan *Google Maps* terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM. Kesimpulan ditarik berdasarkan konsistensi temuan yang muncul dari berbagai sumber data.

Metode penelitian dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai dampak digitalisasi informasi usaha terhadap praktik pencatatan keuangan UMKM di tingkat desa. Dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang beragam, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif bagi pengembangan UMKM dan perumusan kebijakan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

3. Hasil

Hasil penelitian Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam diperoleh dari temuan lapangan selama pelaksanaan kegiatan di Desa Aek Kota Batu. Hasil lapangan menunjukkan bahwa pembuatan dan pendampingan *Google Maps* bagi UMKM setempat dilakukan oleh mahasiswa KKN sebagai bagian dari program digitalisasi usaha. Melalui kegiatan tersebut, pelaku UMKM memperoleh kemudahan dalam menampilkan informasi usaha dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Namun demikian, peningkatan visibilitas usaha yang dihasilkan belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga pengelolaan keuangan UMKM masih bersifat sederhana dan memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan selanjutnya dalam rangkaian KKN

difokuskan pada pengamatan dan pendampingan lanjutan terhadap dampak pemanfaatan *Google Maps* yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN bagi UMKM di Desa Aek Kota Batu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah usaha terdaftar di *Google Maps*, terjadi peningkatan interaksi dengan konsumen, baik dalam bentuk kunjungan langsung maupun komunikasi melalui kontak yang tercantum. Kondisi ini mendorong pelaku UMKM untuk mulai memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya, meskipun pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Temuan ini menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk memberikan edukasi awal mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM.

Tahapan pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Aek Kota Batu diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM setempat untuk mengidentifikasi kondisi usaha serta permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, mahasiswa KKN melaksanakan tahap pelaksanaan program dengan melakukan pendataan UMKM, pembuatan dan pendampingan akun *Google Maps* sebagai media informasi usaha, serta observasi terhadap aktivitas usaha setelah digitalisasi dilakukan. Tahap berikutnya adalah pendampingan dan *monitoring*, di mana mahasiswa melakukan pengamatan terhadap perubahan aktivitas usaha dan praktik pencatatan keuangan UMKM, sekaligus memberikan edukasi awal terkait pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Tahapan pelaksanaan ditutup dengan tahap evaluasi dan dokumentasi, yaitu merangkum hasil kegiatan, menganalisis temuan lapangan, serta menyusun laporan sebagai dasar pengembangan penelitian dan rekomendasi lanjutan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan interaksi dengan konsumen setelah terdaftar di *Google Maps* secara tidak langsung menimbulkan kebutuhan baru bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas. Pelaku usaha mulai menyadari kesulitan dalam memantau arus kas dan menentukan keuntungan usaha tanpa adanya pencatatan keuangan, sehingga muncul ketertarikan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran dapat berperan sebagai pemicu awal perubahan perilaku pengelolaan keuangan UMKM, meskipun perubahan tersebut masih berada pada tahap dasar dan memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat berkembang menjadi sistem pencatatan yang lebih baik.

Hasil temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa keterbatasan utama dalam penerapan pencatatan keuangan UMKM bukan terletak pada ketidakmauan pelaku usaha, melainkan pada rendahnya literasi akuntansi dan anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas yang rumit dan memerlukan kemampuan khusus. Sebagian besar pelaku UMKM menyatakan belum pernah mendapatkan pendampingan atau pelatihan terkait pencatatan keuangan sebelumnya, sehingga pencatatan keuangan belum dipandang sebagai kebutuhan mendesak. Kondisi ini menyebabkan praktik pencatatan keuangan hanya dilakukan ketika pelaku usaha mulai mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas akibat meningkatnya transaksi setelah digitalisasi usaha dilakukan. Dalam konteks tersebut, mahasiswa KKN memberikan pendampingan awal berupa pengenalan catatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM di Desa Aek Kota Batu. Pendampingan mencakup penjelasan mengenai pentingnya mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta pemantauan saldo kas secara berkala. Meskipun pendampingan belum sampai pada penyusunan laporan keuangan formal, kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai fungsi dasar pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian usaha. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang bersifat edukatif dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana merasakan manfaat langsung dalam pengelolaan usaha, seperti kemudahan mengetahui besaran keuntungan, mengidentifikasi biaya operasional, serta merencanakan kebutuhan modal usaha. Manfaat tersebut mendorong sebagian pelaku UMKM untuk mempertahankan praktik pencatatan keuangan meskipun pendampingan KKN telah berakhir. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pencatatan keuangan, meskipun masih sederhana, memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Sebagai bagian dari tindak lanjut pendampingan, mahasiswa KKN juga memperkenalkan contoh format pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan secara langsung oleh pelaku UMKM sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan usaha. Pengenalan format pencatatan bertujuan memberikan gambaran praktis mengenai cara mencatat transaksi harian secara sistematis tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih mudah menerima dan memahami pencatatan keuangan ketika format yang digunakan

seederhana, fleksibel, dan dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pencatatan keuangan sederhana yang diperkenalkan berfokus pada pencatatan arus kas, yaitu pemasukan dan pengeluaran usaha, sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran akuntabilitas keuangan. Melalui pencatatan tersebut, pelaku UMKM mulai mampu memantau pergerakan kas usaha, mengetahui sisa saldo yang tersedia, serta mengevaluasi penggunaan dana usaha. Penerapan pencatatan juga membantu pelaku UMKM dalam membedakan keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang sebelumnya sering tercampur dan menyulitkan pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam penerapan praktik akuntansi UMKM. Berikut disajikan contoh tabel pencatatan keuangan sederhana yang digunakan sebagai media pendampingan kepada UMKM di Desa Aek Kota Batu.

Tabel 1. Catatan Keuangan Sederhana UMKM

Tanggal	Keterangan Transaksi	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1/7/2025	Penjualan produk	200.000	–	200.000
2/7/2025	Pembelian bahan baku	–	70.000	130.000
3/7/2025	Penjualan produk	250.000	–	380.000
4/7/2025	Biaya operasional	–	90.000	290.000
5/7/2025	Penjualan produk	180.000	–	470.000

Sumber: Data hasil pendampingan KKN (diolah).

Berdasarkan tabel pencatatan keuangan sederhana yang disusun selama pendampingan KKN, dapat dilihat bahwa pelaku UMKM mulai mampu mencatat setiap transaksi usaha secara kronologis dan sistematis. Pencatatan dilakukan dengan memisahkan antara pemasukan yang berasal dari aktivitas penjualan dan pengeluaran yang berkaitan dengan biaya operasional maupun pembelian bahan baku. Pola ini menunjukkan adanya perubahan perilaku pengelolaan keuangan, di mana pelaku UMKM tidak lagi sepenuhnya mengandalkan ingatan dalam memantau kondisi keuangan usaha, melainkan mulai menggunakan catatan tertulis sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari sisi arus kas, tabel menunjukkan bahwa pemasukan usaha terjadi secara relatif konsisten dalam beberapa hari pengamatan, yang mengindikasikan adanya aktivitas penjualan yang berkelanjutan setelah usaha terdaftar di *Google Maps*. Sementara itu, pengeluaran yang tercatat mencerminkan biaya-biaya operasional yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi dan penjualan. Pencatatan saldo akhir pada setiap transaksi memberikan informasi yang jelas mengenai posisi kas usaha, sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui sisa dana yang tersedia untuk operasional berikutnya. Hal ini memperkuat fungsi pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian internal usaha, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Pencatatan keuangan sederhana yang ditampilkan pada tabel juga menunjukkan upaya awal pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara terpisah, pelaku UMKM mulai memahami besaran keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tanpa tercampur dengan penggunaan dana untuk kebutuhan pribadi. Penerapan prinsip ini merupakan langkah awal yang penting dalam praktik akuntansi UMKM, karena menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur di masa mendatang. Setelah pelaksanaan pendampingan KKN, kondisi pencatatan keuangan UMKM mulai menunjukkan perubahan yang positif. Peningkatan aktivitas usaha sebagai dampak dari pemanfaatan *Google Maps* mendorong pelaku UMKM untuk mulai mencatat transaksi keuangan secara rutin. Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada pemasukan dan pengeluaran harian, namun telah memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan usaha. Dengan adanya catatan tersebut, pelaku UMKM mulai mampu mengidentifikasi sumber pemasukan utama dan jenis pengeluaran yang paling dominan, sehingga memudahkan dalam mengontrol penggunaan dana usaha.

Perubahan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan juga terlihat pada meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sebelum pendampingan, pencampuran dana sering terjadi dan dianggap wajar, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menentukan keuntungan yang sebenarnya. Setelah adanya pencatatan keuangan sederhana, pelaku UMKM mulai memahami bahwa pemisahan keuangan merupakan langkah penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan memudahkan perencanaan keuangan di masa mendatang. Meskipun penerapannya belum konsisten, perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi usaha. Ringkasan implikasi digitalisasi informasi usaha terhadap aspek akuntansi UMKM dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Implikasi Digitalisasi Informasi Usaha terhadap Praktik Akuntansi UMKM

Aspek Akuntansi	Kondisi Sebelum Digitalisasi	Kondisi Setelah Digitalisasi <i>Google Maps</i>
Sistem pencatatan	Tidak ada / sangat sederhana	Pencatatan kas sederhana mulai diterapkan
Basis pencatatan	Tidak jelas	Berbasis kas
Pemisahan entitas	Tidak ada	Mulai dipisahkan sebagian
Fungsi pencatatan	Tidak dimanfaatkan	Alat kontrol sederhana
Informasi keuangan	Tidak tersedia	Informasi kas masuk–keluar

Sumber: Data primer diolah peneliti.

4. Pembahasan

Rangkaian kegiatan KKN di Desa Aek Kota Batu menunjukkan bahwa digitalisasi informasi usaha melalui *Google Maps* dapat menjadi titik awal perubahan dalam tata kelola usaha UMKM, khususnya pada aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan. Hermawan (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital pada UMKM sering dimulai secara bertahap, yaitu dari digitalisasi proses sederhana seperti pencatatan keuangan sebelum bergerak ke tingkat yang lebih kompleks seperti platformisasi dan otomasi berbasis data. Dalam penelitian yang dilakukan, *Google Maps* berperan sebagai pintu masuk digitalisasi pemasaran yang kemudian memicu kebutuhan akan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Namun, agar perubahan dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur, baik dalam bentuk pelatihan akuntansi dasar maupun pengenalan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstandarisasi. Azaro *et al.* (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi akuntansi digital pada UMKM sangat bergantung pada pendampingan, pelatihan, dan komitmen pelaku usaha untuk beradaptasi, serta merekomendasikan edukasi berkelanjutan untuk mengoptimalkan proses dan meningkatkan kinerja UMKM. Keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara tertib dan akuntabel.

Sukoco & Krisnaresanti (2024) menemukan bahwa sinergi antara pemasaran media sosial sebagai alat digital dan manajemen keuangan dapat meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. Integrasi yang kuat antara strategi pemasaran digital dan manajemen keuangan yang efisien merupakan kunci keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di era digital. Pemanfaatan teknologi digital seperti sistem pencatatan keuangan otomatis dan aplikasi *mobile banking* memungkinkan UMKM mengelola arus kas dengan lebih mudah dan meminimalkan kesalahan akuntansi. Ekaputra & Apriani (2025) menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti *BukuKas* dan *SI APIK* membantu UMKM meningkatkan akurasi pencatatan, transparansi keuangan, dan perencanaan bisnis yang lebih baik. Penerapan prinsip akuntansi dasar sangat diperlukan agar UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Integrasi antara pendampingan pemasaran digital dan edukasi pencatatan keuangan yang berkesinambungan menjadi dasar pengembangan program KKN dan kebijakan pemberdayaan UMKM ke depan, khususnya dalam merancang strategi digitalisasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan visibilitas usaha, tetapi juga pada penguatan sistem pencatatan keuangan sebagai fondasi keberlanjutan UMKM.

Dari sudut pandang akuntansi UMKM, temuan menunjukkan bahwa *Google Maps* berperan sebagai faktor eksternal yang mendorong munculnya kebutuhan akuntansi, bukan sebagai alat akuntansi. Digitalisasi pemasaran menciptakan tekanan transaksi yang memaksa pelaku usaha untuk mulai menerapkan fungsi akuntansi secara minimal. Arsenio *et al.* (2024) menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi seperti Tokopedia, Instagram, dan *Google Maps* menunjukkan kinerja yang baik, menghasilkan omset dan aset yang lebih besar, serta komunikasi pelanggan yang lebih mudah. Integrasi digitalisasi UMKM harus mencakup aspek pemasaran dan pencatatan keuangan secara simultan agar menghasilkan tata kelola usaha yang berkelanjutan. Rahmawati (2026) mengidentifikasi bahwa banyak pemilik UMKM memprioritaskan pemasaran dan pengembangan produk, sementara pembukuan keuangan dianggap

kurang penting, yang menunjukkan perlunya sistem akuntansi dasar dan edukasi literasi keuangan. Firman (2024) juga mencatat bahwa adopsi sistem akuntansi manajemen digital pada UMKM terhambat oleh literasi digital yang rendah, biaya implementasi, resistensi terhadap perubahan, dan infrastruktur teknologi yang tidak memadai, terutama dalam negara berkembang di mana UMKM masih mengandalkan pembukuan manual.

Penelitian melengkapi studi-studi sebelumnya yang memandang akuntansi UMKM sebagai isu internal semata, dengan menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti digitalisasi informasi usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku akuntansi pelaku UMKM. Dwiyanti *et al.* (2026) dalam tinjauan literatur sistematis mereka tentang penggunaan teknologi mobile dalam akuntansi, membahas adopsi aplikasi akuntansi mobile khususnya oleh UMKM, yang secara langsung menjawab kebutuhan kelompok sasaran akan solusi akuntansi yang praktis dan terjangkau, terutama dalam negara berkembang. Kerangka analisis akuntansi UMKM diperluas dari perspektif statis menjadi dinamis dan kontekstual. Digitalisasi UMKM melalui *Google Maps* perlu diikuti dengan penguatan kapasitas akuntansi dasar, seperti pencatatan kas, pemisahan keuangan, dan penyusunan laporan sederhana sesuai SAK EMKM. Fauziah & Ardiansyah (2024) menjelaskan bahwa strategi optimalisasi digitalisasi UMKM dapat dilakukan melalui pengembangan platform perdagangan berbasis Syariah dan pemanfaatan teknologi digital seperti pencatatan digital, dengan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pembukuan Keuangan) yang membantu pelaku UMKM mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara transparan sesuai prinsip Syariah, yang juga menjadi syarat untuk mengakses fasilitas pembiayaan dari lembaga keuangan Syariah. Tanpa penguatan aspek akuntansi, peningkatan transaksi akibat digitalisasi berpotensi tidak diikuti oleh peningkatan keberlanjutan usaha. Milyantono *et al.* (2024) menemukan bahwa program pemberdayaan UMKM di Indonesia memanfaatkan platform pemasaran digital untuk mencapai pengelolaan bisnis yang berkelanjutan dan perluasan pasar, terutama di daerah pedesaan, dengan program pendampingan yang menunjukkan keberhasilan melalui peningkatan omset dan pencatatan produk yang lebih baik. Integrasi digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan merupakan strategi kunci dalam membangun UMKM yang tidak hanya berkembang secara pasar, tetapi juga sehat secara keuangan.

5. Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Maps* sebagai media informasi usaha berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas dan aktivitas usaha UMKM di Desa Aek Kota Batu. Peningkatan aktivitas usaha tersebut mendorong kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan, meskipun praktik pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum terstandarisasi. Dengan demikian, digitalisasi informasi usaha memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM melalui peningkatan kompleksitas transaksi. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi antara digitalisasi pemasaran dan penguatan pencatatan keuangan untuk mendukung keberlanjutan UMKM di tingkat lokal. Pemerintah Desa Aek Kota Batu disarankan untuk mendukung keberlanjutan digitalisasi UMKM dengan tidak hanya menekankan aspek pemasaran, tetapi juga penguatan pencatatan keuangan sederhana melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan pengabdian diharapkan dapat mengintegrasikan program digitalisasi usaha dengan edukasi pengelolaan dan pencatatan keuangan agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi UMKM.

Referensi

Ardiansyah, M. (2023). Analysis of adoption and impact of digital business models: A qualitative study of the experience and view of small and medium enterprises (SMEs). *Journal Markcount Finance*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.70177/jmf.v2i1.315>

- Arham Al Arif, M., Prastya, A., Ramadhan, M. A., Hartanto, I., Thariq, M. A., Sefia, V., Rahmawati, Y., Priyandita, S. A., Putri, A. L., Zain, F. M. M., Khusna, H. Z., Chandani, L. Z., Hamidah, S., Yulianingrum, A., Humairoh, D., Ridho, F. A. I., & Mas, H. Z. (2025). Digitalisasi UMKM melalui pendaftaran NIB dan pemanfaatan Google Maps sebagai media promosi. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 3(3), 1–15. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2622>
- Arsenio, D., Abdurrahman, Y., Tania, A. L., & Idaman, N. (2024). Peran dan praktik artificial intelligence terhadap UMKM: Systematic literature review. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 470–477.
- Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, Y., & Mahbubah, I. (2025). Studi literatur: Tantangan dan solusi implementasi sistem akuntansi pada UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4323–4329. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Dwiyantri, H., Anggraeni, R., & Aji, G. (2026). Penggunaan teknologi mobile dalam akuntansi: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). <https://doi.org/10.62281/cve24023>
- Ekaputra, A., & Apriani, T. F. (2025). Kajian pemanfaatan sistem laporan keuangan digital dalam sektor UMKM: Systematic literature review. *Jurnal Entitas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v1i1.24>
- Elpi Yanti, Syakira, E., Pasaribu, K., Anggraini, W., & Ikhwan, A. (2025). Dorongan digitalisasi ekonomi dalam mencantumkan lokasi usaha UMKM produksi tempe Nek Timbli pada Google Maps di Desa Bandar Malela. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 183–196. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3342>
- Fauziah, Z., & Ardiansyah, H. (2024). Optimalisasi e-commerce syariah dalam mendukung digitalisasi UMKM halal: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Firman, D. (2024). Sistem akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan UMKM: Review literatur terhadap efektivitas dan kesiapan digital. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.769>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hermawan, M. D. A. (2025). Inovasi digital sebagai penguangkit transformasi UMKM: Sebuah systematic literature review tentang strategi peningkatan daya saing dan keberlanjutan di era ekonomi digital. In *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)* (Vol. 9, pp. 408–424).
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Data jumlah UMKM menurut sektor pada 2022 sektor KBLI*. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Lim, L. (2024). Qualitative research methodology: Interview strategy. *Advance Knowledge for Executives*, 3(4), 1–19.
- Meilany, L. H., Prananda, N., Siahaan, S. A., & Efendi, D. (2026). Studi literatur pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada UMKM dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 1–15.

- Milyantono, R. C., Puspita, E. T., Wulandari, A., & Yuliaty, F. (2024). Systematic review: Strategi pemberdayaan UMKM berbasis keberlanjutan dari berbagai daerah di Indonesia. In *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik* (Vol. 6, pp. 285–298). <https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4193>
- Rahmawati, N. (2026). Simplified audits support micro small and medium enterprise financial governance: Audit sederhana mendukung tata kelola keuangan usaha mikro kecil dan menengah. *Academia Open*, 11(1), 10–21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13029>
- Sari, N. K. (2021). Penerapan digital marketing dan sistem informasi akuntansi bagi UMKM di wilayah Kampung Baru Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–12.
- Sukoco, H., & Krisnaresanti, A. (2024). Tinjauan literatur sinergi pemasaran media sosial dan manajemen keuangan dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6739–6745.
- Trimustikapuri, T., Kasim, M. Y., Fattah, V., & Islianty, N. R. (2024). Implementasi pencatatan keuangan dalam pengembangan UMKM di Desa Pombewe Kabupaten Sigi. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 1(3), 137–142. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i3.40>